

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
METODE *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAANPOKOK BAHASAN PANCASILA
SEBAGAI DASAR NEGARADI KELAS VIII SMP NEGERI 7
BELITANG HULU TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Juri

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkung-Sintang

Email : jurisaputra85@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to know the use of Value Clarification Technique (VCT) learning method can improve student learning result of class VIII SMPN 07 Belitang Hulu for academic year 2016/2017. The form of this research is Classroom Action Research which is implemented in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely action planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were the students of class VIII SMPN 07 Belitang Hulu in the 2016/2017 school year, amounting to 22 students. Data collection techniques used are tests, observations, questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are interactive models that have four components, namely data collection, data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions or verification. The success criteria for action for learning outcomes is with a complete threshold of 71 (KKM = 71) and grade completeness of 85%. The results showed that there is an increase in learning achievement of Civics in initial conditions (initial ability test), cycle I, and cycle II. At the initial average score of skill test is only 53,5 with class completeness 13,6% and student who get score ≥ 71 amounted to 3 student. In the first cycle has increased the average class to 69.7 and class completeness increased to 68.2% (increased by 54.6%) and students who score ≥ 71 amounted to 15 people. Furthermore in cycle II also experienced an increase that the average class to 76.5 and class completeness to 86.4% (an increase of 18.2%) and students who score ≥ 71 amounted to 19 students.

Keywords: *Student Learning Outcomes, and VCT Methods*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dapat meningkatkan hasil belajarsiswa kelas VIII SMPN 07 Belitang Hulu tahun pelajaran 2016/2017. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 07 Belitang Hulu tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang mempunyai empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kriteria keberhasilan tindakan untuk hasil belajar adalah dengan batas tuntas 71 (KKM=71) dan ketuntasan kelas sebesar 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar PKn pada kondisi awal (tes kemampuan awal), siklus I, dan siklus II. Pada nilai tes kemampuan awal rata-rata kelas hanya 53,5 dengan ketuntasan kelas sebesar 13,6% dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 71 berjumlah 3 siswa. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu rata-rata kelas menjadi 69,7 dan ketuntasan kelas meningkat menjadi 68,2% (mengalami peningkatan sebesar 54,6%) dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 71 berjumlah 15 orang. Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata kelas menjadi 76,5 dan ketuntasan kelas menjadi 86,4% (mengalami peningkatan sebesar 18,2%) dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 71 berjumlah 19 siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, dan Metode VCT

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan pola pikir, sikap, dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam meningkatkan kualitas manusia melalui upaya pengajaran yang bermutu. Namun, saat ini pendidikan khususnya di Indonesia masih menjadi masalah krusial untuk terus di tingkatkan kualitasnya guna mencetak Sumber Daya Manusia yang maju. Pentingnya pendidikan di Indonesia sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 BAB 2 pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk meningkatkan kualitas dan daya

saing dalam lingkup lokal, nasional bahkan internasional. Pendidikan formal maupun informal merupakan suatu wadah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diupayakan melalui proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dari proses belajar mengajar tersebut akan di dapat suatu hasil belajar yang pada akhirnya menentukan kualitas manusia itu sendiri sebagai produk pendidikan.

Hasil belajar yang baik akan mudah tercapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode adalah sebuah cara yang dilakukan oleh seorang guru guna meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Metode juga dirancang oleh guru guna mengatasi kebosanan siswa terutama dalam kelas, sebab jika siswa sudah merasa bosan, besar kemungkinan mereka tidak akan bisa belajar dengan baik, dan efek selanjutnya nilai yang mereka peroleh pasti kurang memuaskan. Oleh karena itu, dalam mengajar guru dituntut untuk kreatif.

Setiap sekolah pasti ada permasalahan yang dihadapi, baik oleh guru maupun oleh siswa. Masalah yang sering terjadi misalnya berkaitan dengan masih dominannya guru dalam proses belajar mengajar sehingga daya kreatifitas siswa terpendam, dan efek selanjutnya adalah nilai siswa menjadi

rendah. Disamping itu pula, pembelajaran sering hanya bersifat hapalan semata atau dengan istilah lain masih bersifat kognitif sehingga ukuran keberhasilan siswa hanya pada nilai akhir berupa angka.

Masalah umum yang terjadi di SMP Negeri 7 Belitang Hulu adalah pembelajaran masih didominasi oleh guru dimana siswa masih dianggap sebagai obyek, model yang digunakan masih bersifat konvensional, siswa masih banyak yang enggan bertanya, pembelajaran PPKn hanya bersifat historis, siswa kurang bisa mewujudkan nilai-nilai yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Guna mengatasi permasalahan seperti yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mencoba untuk menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT)*. Solusi tersebut mengacu pada pendapat Tukiran (2013:87) bahwa "mata pelajaran yang lebih menitikberatkan pada ranah afektif seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat tepat menggunakan metode pembelajaran VCT. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan mata pelajaran sejenis berada pada ranah sikap yaitu wahana penanaman nilai, moral dan

norma-norma baku seperti rasa sosial, nasionalisme, bahkan sistem keyakinan".

Dalam setiap model maupun metode pembelajaran, perlu ada media yang digunakan supaya pembelajaran bisa lebih menarik dan hasil akhir diharapkan nilai siswa meningkat sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan, baik oleh sekolah, maupun pemerintah seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 khususnya pada BAB 1 pasal 1, ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Media yang digunakan dalam metode *Value Clarification Technique (VCT)* ini adalah media cetak (kliping). Karena kliping merupakan salah satu bentuk dari Teknik mengklarifikasi nilai atau *Value Clarification Technique*. Menurut Djahiri dalam Tukiran (2013:90) "VCT adalah menganalisa suatu kasus yang kontroversial, suatu cerita yang dilematis, mengomentari kliping,

membuat laporan dan kemudian dianalisa bersama”.

A. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang mengacu pada kualitatif deskriptif, dimana data yang diperoleh berupa penjelasan kata-kata dari hasil wawancara pada responden maupun observasi lapangan yang melibatkan peneliti sendiri sebagai pengumpul data.

Menurut Sugiyono (2010:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sementara itu, Soendari (2013:2) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai (1) penggunaan metode *Value Clarification Technique (VCT)* dalam proses pembelajaran PPKn terutama di kelas VIII SMP Negeri 7 Belitang Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017 (2) respon siswa selama kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT)* pada mata

pelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 7 Belitang Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017 (3) peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT)* pada mata pelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 7 Belitang Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017.

Karena penelitian ini hanya dilaksanakan dalam satu kelas, maka pendekatan yang digunakan adalah Penelitian tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Supardi dalam Arikunto (2012:104) “Penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi”. Sementara itu, Arikunto (2012:2) berpendapat bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Dari pendapat kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang sengaja dimunculkan oleh guru guna mengatasi permasalahan yang ada dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil

belajar siswa yang pada akhirnya dapat membantu siswa untuk bersaing dalam dunia nyata di masyarakat.

a. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas

Arikunto (2012:1) berpendapat bahwa pada tahun 1980 Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) berhasil merumuskan persyaratan kemampuan bagi guru. Ada beragam penelitian yang dapat dilakukan oleh guru, misalnya penelitian deskriptif, penelitian eksperimen, dan penelitian tindakan. Penelitian yang disarankan dan diutamakan adalah penelitian tindakan, artinya dalam hal ini guru melakukan sesuatu. Arah dan tujuan penelitian tindakan oleh guru sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Penelitian tindakan kelas menyangkut pada upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi mengandung pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Jenis penelitian ini dapat dilakukan didalam bidang pengembangan organisasi, manajemen, kesehatan atau kedokteran, pendidikan, dan sebagainya.

Di dalam bidang pendidikan penelitian ini dapat dilakukan pada skala makro ataupun mikro. Dalam skala mikro misalnya dilakukan di dalam kelas pada waktu berlangsungnya suatu kegiatan belajar-mengajar untuk suatu pokok bahasan tertentu pada suatu mata pelajaran maupun mata kuliah.

b. Ruang Lingkup Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Sanjaya (2010:24) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Berikut penulis akan memaparkan ruang lingkup penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini:

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah peningkatan hasil belajar siswa.
2. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Belitang Hulu pada mata pelajaran PPKn tahun pelajaran 2016/2017.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Value Clarification Technique (VCT)*.

c. Ciri-ciri Penelitian Tindakan Kelas

Setiap jenis penelitian pasti mempunyai ciri khasnya sendiri yang membedakan dengan penelitian lainnya. Berbagai jenis penelitian mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut ini akan diuraikan ciri-ciri Penelitian Tindakan Kelas yang disadur dari pendapat Tukiran (2010:18):

1. Merupakan kegiatan nyata, untuk meningkatkan mutu PBM.
2. Merupakan Tindakan oleh Guru kepada Siswa.
3. Tindakan Harus Berbeda Dari kegiatan Biasanya.
4. Terjadi Dalam Siklus Berkesinambungan; Minimum Dua Siklus.
5. Ada Pedoman Yang Jelas Secara Tertulis, bagi Siswa untuk dapat mengikuti tahap

B. Hasil Dan Pembahasan

Sebuah penelitian sangat penting dilakukan guna mengungkap berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan untuk selanjutnya diberikan solusi tepat dalam rangka menuju sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data bagi pemerintah terutama dalam dunia

pendidikan, baik pada tingkat daerah maupun skala nasional supaya kedepan dapat meningkatkan sumber daya Indonesia sesuai dengan tujuan dasar pendidikan, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam arti manusia yang bisa mandiri, kreatif, inovatif, cerdas, berakhlak mulia dan mampu berpikir jauh kedepan.

1. Penggunaan metode *Value Clarification Technique (VCT)* dalam proses pembelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 7 Belitang Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017

Sebelum diterapkan metode VCT terutama pada kelas VIII SMP Negeri 7 Belitang Hulu tahun pelajaran 2016/2017, terdapat beberapa masalah yang terjadi. Masalah tersebut, diantaranya adalah pembelajaran masih didominasi oleh guru, pembelajaran PPKn masih berorientasi pada kajian historis, siswa masih banyak yang enggan bertanya, nilai dan norma yang dipeleajari di sekolah sulit untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi di sekolah tempat dilaksanakannya penelitian, maka peneliti mencoba untuk melakukan sebuah terobosan dalam proses belajar mengajar terutama di kelas VIII SMP Negeri 7 Belitang Hulu, yakni dengan

menerapkan metode *Value Clarifacation Technique* (VCT). Metode ini tentu diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas dan sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode VCT. Metode ini dirancang untuk diterapkan dalam 2 (dua) siklus dalam proses pembelajaran, yakni sesuai dengan rancangan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap siklus ada dua pertemuan. Ini berarti 2 (dua) siklus jumlah pembelajaran ada 4 (empat) pertemuan.

Berdasarkan kemampuan awal diperoleh nilai rata-rata siswa kelas VIII masih rendah yaitu 53,5 dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 3 orang. Sementara itu, yang belum tuntas sebanyak 19 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Setelah tes kemampuan awal dilaksanakan, peneliti langsung masuk pada siklus pertama, dimana peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar di kelas dengan menerapkan metode VCT. Setelah dilaksanakan siklus pertama, nilai siswa sedikit meningkat, yakni menjadi

15 orang siswa yang tuntas atau 68,2%, sedangkan yang belum tuntas tinggal 7 orang saja atau 31,8%. Dengan demikian maka siklus pertama selesai dilakukan.

Selanjutnya, peneliti masuk pada siklus kedua. Adapun hal yang dilakukan pada siklus kedua ini masih sama dengan siklus pertama. Hanya saja penekanannya lebih tertuju pada siswa yang belum tuntas, dengan harapan mereka pada akhirnya bisa tuntas seperti siswa yang lain. Adapun hasil peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Keterangan	Tes Awal	Siklus I
Siswa Tuntas	3 (13,6%)	15
Siswa Belum	19	7 (31,8%)
Rata-rata Kelas	53,5	69,7

Tabel 1. Hasil siklus pertama

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa metode VCT berhasil diterapkan pada pembelajaran PPKn. Hal ini terbukti bahwa nilai siswa mengalami peningkatan. Hanya saja pada siklus I nilai siswa masih belum mampu menyentuh pada kriteria keberhasilan untuk hasil belajar yaitu dengan batas tuntas atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 71 dan ketuntasan kelas sebesar 85%. Berdasarkan target

tersebut pencapaian nilai untuk prestasi belajar pada siklus I belum tercapai, karena pada siklus I ketuntasan kelas baru mencapai 68,2% sedangkan target yang ditetapkan sebesar 85%.

2. Respon siswa selama kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT)* pada mata pelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 7 Belitang Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, siswa terlihat kurang aktif selama proses belajar mengajar. Siswa cenderung diam tetapi tidak memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru memberikan pertanyaan siswa enggan menjawab secara sukarela, sehingga guru harus menunjuk nama siswa tertentu agar bersedia menjawab pertanyaan. Guru selalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa untuk melaksanakan tiap tahapan dalam metode pembelajaran *Value Clarifications Technique (VCT)*.

- a. Selama menjelaskan materi guru mencoba berinteraksi dengan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa.
- b. Siswa terlihat antusias mengikuti tahap-tahap dalam metode pembelajaran *Value*

Clarifications Technique (VCT).

Hasil penelitian tindakan siklus I dan temuan penelitian

- a. Hasil tes belajar siswa siklus I

Ketuntasan hasil belajar siklus I	
Kriteria	Jumlah siswa
Siswa Tuntas	15 (68,2%)
Siswa Belum Tuntas	7 (31,8%)
Rata-rata Kelas	69,7

Tabel 2. Ketuntasan belajar siswa siklus I

- 1) Hasil observasi aktivitas guru mengajar

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru mengajar pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1. Kemampuan guru dalam membuka pelajaran masuk dalam kategori cukup dengan bobot nilai 3 (tiga) karena relevan dengan materi tetapi guru tidak memberikana persepsi.
- 2. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran masuk dalam kategori cukup dengan bobot nilai 2 (dua) karena relevan dengan materi tetap isituasi kelas belum begitu terkendali.
- 3. Kemampuan guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok belajar masuk kategori baik dengan bobot nilai 3 (tiga) karena guru mampu

membantu siswa dalam mengorganisasi kelompok belajar dengan baik.

4. Kemampuan guru dalam membimbing kelompok belajar untuk bekerjasama dan berdiskusi masuk kategori baik, dengan bobot nilai 3 (tiga)
5. Kemampuan guru dalam member waktu berpikir masuk kategori baik, dengan bobot nilai 3 (tiga) tetapi kadang guru juga kurang memberikan waktu berpikir kepada siswa dalam menjawab pertanyaan.
6. Kemampuan gurudalam pengelolaan kelas masuk kategori cukup, dengan bobot nilai 2 (dua) karena suasana kelas belum terkendali, walaupun terkendali itu karena guru harus memberi peringatan yang cukup keras kepada siswa.
7. Kemampuan guru dalam menutup pelajaran masuk kategori cukup, dengan bobot nilai 2 (dua) karena pada akhir pelajaran guru Belum melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran yang baru dipelajari.

a) Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

(PPKn) dengan menggunakan metode *Value Clarifications Technique* (VCT).

- b) Hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan metode pembelajaran *Value Clarifications Technique* (VCT)
 1. Metode pembelajaran *Value Clarifications Technique* (VCT) belum pernah diterakan sebelumnya sehingga siswa masih terlihat bingung dengan penerapan metode pembelajaran ini.
 2. Masih ada siswa yang terlihat tidakny aman berkelompok dengan teman yang lainnya.
 3. Ketika diskusi kelas berlangsung masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain dan enggan berdiskusi.
- c) Upaya untuk mengatasi hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode pembelajaran *Value Clarifications Technique* (VCT)
 1. Pada siklus II guru mengalokasikan waktu lebih banyak lagi untuk menjelaskan kembali metode pembelajaran yang diterapkan.
 2. Guru menjelaskan dan member pengarahan kepada siswa agar bersedia berkelompok dengan teman yang sudah ditetapkan.

3. Ketika tahap diskusi berlangsung, guru dan pengamat bersama-sama mengawasi jalannya diskusi agar siswa tidak melakukan kegiatan lain selain berdiskusi.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode pembelajaran *Value Clarifications Technique (VCT)* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Belitang Hulu tahun ajaran 2016/2017, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Penggunaan metode *Value Clarification Technique (VCT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilaksanakan tindakan, siklus I, dan siklus II.
- b. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT)* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sebelum pelaksanaan tindakan, ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebanyak 3 siswa tuntas dengan persentase sebesar 13,6% dan rata-rata kelas sebesar 53,5. Siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 15 orang dengan persentase sebesar 68,2 %,

rata-rata kelas meningkat menjadi 69,7. Siklus II meningkat lagi menjadi 19 orang yang tuntas dengan persentase sebesar 86,4%, rata-rata kelas meningkat menjadi 76,5.

- c. Respon siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT)* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengalami peningkatan di setiap setiap siklusnya.

D. Saran

Hendaknya guru dapat menerapkan metode pembelajaran *Value Clarifications Technique (VCT)*, namun perlu pula disesuaikan dengan fasilitas yang ada, sehingga diharapkan keaktifan siswa dapat meningkat dan dengan demikian nilai mereka juga semakin baik. Penelitian harus terus dilakukan guna menemukan akar permasalahan yang ada, baik pada tingkat lokal maupun nasional, karena tanpa adanya penelitian, tidak mungkin muncul ilmu baru, sementara itu zaman terus berkembang. Apabila penelitian tidak dilakukan, maka dengan sendirinya kita semua akan ketinggalan zaman. Oleh karena itu kiranya perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam guna memetakan keterampilan siswa terutama dalam usaha

meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan harapan dan cita-cita Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Buana Aksara.

Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Buana Aksara.

Soendari, Tjutju. (2013). "Metode Penelitian Deskriptif".
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032TJUTJU_SOENDARI/

Power_Point_Perkuliahan/Metode_PPkKh/Penelitian_Deskriptif.ppt_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf, 10 Februari 2016.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Taniredja, Tukiran. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Alfabeta CV.

_____. (2013). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta CV.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.